

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Alur Berpikir

Analisa usaha perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan tingkat efisiensi usaha tersebut. Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi. Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung.

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah layak atau tidaknya usaha ini dijalankan.

Lukman (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teknis dan Finansial Produksi Sirup kalamansi : Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga “Segar Asri” Kampung Melayu di Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek teknis industri sudah cukup terpenuhi, yang berupa persediaan dan penanganan bahan baku. Berdasarkan kajian finansial, produk dengan ukuran 500 ml memiliki nilai BEP sebesar 486,62 unit dengan BEP penjualan Rp.11.192.282,29. Produksi ukuran 500 ml berada diatas nilai BEP yang artinya memiliki keuntungan. Nilai R/C rasio sebesar 1.67 yang menunjukkan industri tersebut menguntungkan.

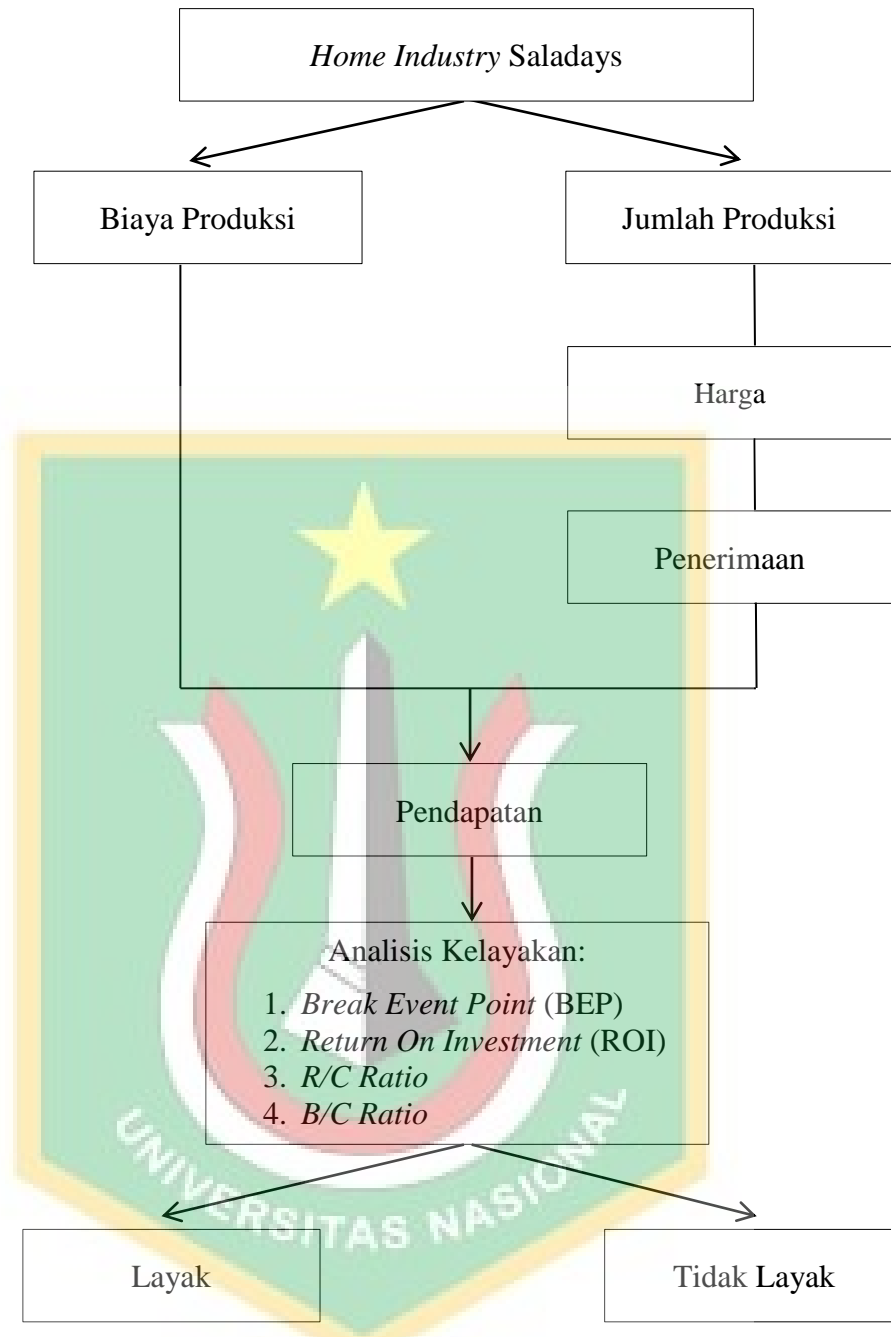
Rika (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Pepaya (*Carica papaya L.*) di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan Nagari Batu Kalang memiliki 3 jenis pengolahan pepaya menjadi agroindustri yang memproduksi saus, dodol, dan stick snack. Pengolahan ketiga jenis produk tersebut hampir sama, dan dari 3 jenis produk pepaya, yang paling layak secara finansial untuk dikembangkan adalah saus sambal olahan dengan R / C Ratio

2,760 dan B / C Ratio 1,760. Karena nilai R / C Ratio dan B / C Ratio yang dimiliki lebih besar dari 1. Faktor yang mempengaruhi R/C lebih tinggi yaitu karena total penerimaan usahanya lebih besar dibandingkan dengan total biayanya. Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Usaha salad buah di Kelurahan Tegal Gundil adalah salah satu pengolahan buah-buahan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan terhadap produk tersebut. Usaha ini dalam melakukan proses produksi tentunya membutuhkan input berupa biaya-biaya yang menunjang kelancaran proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu dan pemikiran yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1. Bagan Alur Berpikir Analisis Biaya dan Kelayakan Usaha Salad Buah di *Home Industri Saladays* Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Alur pemikiran diatas, Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Diduga biaya produksi lebih rendah dari penerimaan sehingga menghasilkan pendapatan yang tinggi pada usaha salad buah di *Home Industry* Saladays Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat.
2. Diduga usaha salad buah di *Home Industry* Saladays Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat layak dan menguntungkan untuk diusahakan.

Definisi Operasional

1. Usaha pembuatan salad buah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pengusaha yang mengusahakan buah-buahan untuk mendapatkan keuntungan.
2. *Home Industry* adalah perusahaan dalam skala kecil, biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan.
3. Produksi salad buah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan memproduksi salad buah.
4. Biaya Produksi adalah segala yang dikeluarkan dalam melakukan suatu proses produksi dan dinyatakan dalam satuan uang seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya alat dan sebagainya.
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses
6. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.
7. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkandalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.
8. Penerimaan adalah hasil penjualan produksi, penerimaan dihitung selama satukali proses produksi.

9. Pendapatan adalah selisih penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
10. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha.
11. *Break Even Point* (BEP) adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung.
12. *Return Of Investment* (ROI) merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dengan melihat sampai seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan atas sejumlah investasi yang telah ditanamkan
13. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $R/C > 1$ maka usaha layak untuk diusahakan. Sedangkan jika $R/C < 1$ maka usaha tidak layak.
14. B/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika $B/C > 1$ maka usaha layak untuk diusahakan secara ekonomis. Sedangkan jika $B/C < 1$ maka usaha tidak layak secara ekonomis.

